

B2



GEOMEDIA

Majalah Ilmiah & Informasi Kegeografian

Kampus Karangmalang Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Penerapan Konsep Agropolitan Untuk Pengembangan Desa Berbasis Agribisnis di Kabupaten Bantul

Memberdayakan Masyarakat Pedesaan Melalui Diversifikasi Pertanian di Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Kajian Aspek Manusia Berperspektif Jender Dalam Geografi

Kajian Geografi Politik Terhadap Perkembangan Partai Keadilan Sejahtera

Model Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Terpadu

Geomorfologi Dalam Beberapa Penerapannya

Studi Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Efek Komunikasi dan Informasi terhadap Tingkah laku Keruangan Manusia

Aplikasi Studi Persepsi Resiko Masyarakat Untuk Perencanaan dan Manajemen Kota

Kajian Pola-pola Permukiman dalam Kaitannya Dengan Agihan Fasilitas Umum

DITERBITKAN OLEH JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

KAJIAN ASPEK MANUSIA BERPERSPEKTIF JENDER DALAM GEOGRAFI

Oleh:

Hastuti

Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY

Abstrak

Geografi mulai memperhatikan perilaku manusia dalam perspektif jender sejak dekade 1980-an setelah disadari bahwa diskursus geografi selama ini dikembangkan dalam domain laki-laki. Teori geografi yang ada kurang memperhatikan perempuan. Sejak gencar dikaji jender dalam berbagai perspektif, geografi terdorong untuk memperhatikan kajian jender. Wacana jender dalam geografi mulai bermunculan sejak David Harvey (1984) menulis *Geografi dan Jender dan Tempat bagi Perempuan* oleh Massey dan McDowell pada tahun yang sama. Saat ini jender dalam kajian geografi telah menjadi satu topik tersendiri sejajar dengan topik lainnya dalam hal ini gender dikaitkan dengan variasi ruang dan tempat. Beberapa teori dari disiplin ilmu lain, seperti teori-teori sosial ekonomi diadopsi geografi untuk mengkaji perilaku manusia dalam perspektif jender dikaitkan dengan variasi tempat dan ruang. Perbedaan laki-laki dan perempuan merupakan hasil konstruksi sosial budaya yang ternyata dipengaruhi oleh lingkungan alam, hal ini dapat dilihat pada adanya variasi perilaku laki-laki dan perempuan dari satu tempat ke tempat lainnya. Kajian geografi diharapkan dapat memberi kontribusi dalam upaya pencerahan menuju keselarasan konstruksi sosial budaya laki-laki-perempuan agar masing-masing tidak mengalami ordinasi dan subordinasi.

Kata kunci: manusia, gender, geografi

Pendahuluan

Membicarakan laki-laki dan perempuan berarti mengkaji separuh manusia diantara separuh lainnya karena perbandingan yang hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan sebagai penghuni bumi. Penduduk Indonesia sebagai contoh hasil sensus 2000 terdiri dari perempuan 102,8 juta jiwa lebih dan laki-laki 103,4 juta jiwa, tetapi kesempatan yang diperoleh perempuan belum sesuai dengan potensi yang ada, apabila potensi itu diberdayakan akan menjadi kekuatan yang berarti untuk menunjang kemajuan bangsa. Ketimpangan di berbagai bidang dialami perempuan sehingga perempuan belum mampu menjadi mitra sejajar laki-laki. Tingkat buta huruf perempuan tiga kali lipat laki-laki (BPS,